



Waw!!! Biaya Makan Dewan Kalbar Rp2 Miliar



Zulkarnaen Siregar

Zulkarnaen: Ini Jelas Pemborosan, BPK Harus Turun Tangan

PONTIANAK-RK. Anggaran untuk operasional kinerja DPRD Kalbar benar-benar sangat bombastis. Bayangkan saja, untuk makan anggota dewan yang terhormat itu saja menelan dana Rp2 miliar per tahun. Apalagi anggaran lainnya, sulit untuk dibayangkan.

Anggota Komisi I DPRD Kalbar, Zulkarnaen Siregar SH membenarkan anggaran untuk makan rekan-rekannya di parlemen mencapai Rp2 miliar. Legislator Partai Golkar ini mengetahui besarnya anggaran pengganjal perut anggota dewan itu setelah memasuki ruang kerjanya melihat kondisi meja Fraksi Partai Golkar dipenuhi dengan makanan ringan. Menurutnya sudah terjadi pemborosan dengan hidangan yang setiap hari ada di meja kerjanya.

"Saya sudah risih melihatnya. Kita disuruh untuk melakukan pengiritan kenapa hal seperti ini masih terjadi pemborosan," ungkap Zulkarnaen ditemui di ruang

■ Halaman 7



Waw!!! Biayadari halaman 1

Fraksi Golkar, Senin (2/3).

Menurutnya, penyajian makanan ringan di masing-masing meja anggota dewan juga memicu terjadinya pemborosan. Dikatakannya, terkadang makanan yang disajikan tersebut tidak dimakan.

"Makanan ini setiap hari disajikan di masing-masing meja dewan, tentunya ini jadi pemborosan, karena belum tentu makanan tersebut dimakan. Apalagi kalau dewan sedang berada di lapangan, tentu makanan tidak dimakan," ungkapnya. Legislator daerah pemilihan Kota Pontianak ini menilai, terjadinya pemborosan yang dilakukan Sekretariat Dewan (Sekwan), karena diketahui untuk anggaran makan seperti ini makanan ringan tersebut di tahun 2014 mencapai Rp2 miliar.

"Ini sudah masuk kategori pemborosan, sekitar Rp2 miliar tahun 2014. Itu terungkap saat laporan pertanggungjawaban. Tentunya terkait anggaran makanan ini bukan lagi tinggi, tetapi angkanya sudah merampot (tak masuk akal)," tegas Zulkarnaen. Legislator Partai Golkar ini mempertanyakan, seperti apa pengelolaan terhadap penyediaan makanan di DPRD Kalbar? Menurutnya Gubernur pernah menyatakan dan berpesan untuk melakukan penghematan

dan pengiritan anggaran di sekretariat DPRD.

"Saya mendukung dan sependapat apa yang disampaikan Gubernur, bahwa kita harus melakukan penghematan. Sama halnya dengan di dewan ini, juga harus melakukan penghematan. Terkait makanan ringan yang setiap hari disajikan, ini sudah pemborosan," kesalnya. Zulkarnaen menegaskan dan mempertanyakan terkait bagaimana mekanisme pengadaan makan dan minum di dewan. Selain itu meminta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk memeriksa makan minum di dewan.

"Tendernya dipertanyakan juga, bukan sedikit makanan yang disajikan setiap hari. Apalagi makanan ini terkadang tidak dimakan, seharusnya hal-hal seperti ini harus dilihat dengan jeli jangan sampai menjadi pemborosan," tegasnya.

Ketika dikonfirmasi melalui selular tadi malam, Sekretaris Dewan (Sekwan) DPRD Kalbar, Bambang Soerachmat SH mengatakan, jika anggaran makanan sebesar Rp2 miliar itu telah disepakati oleh Ketua DPRD.

"Itu kan anggaran makanan dewan. Jadi tidak masalah, sudah ada persetujuan Ketua DPRD kok. Kalau kami (PNS,

red) tidak boleh memakannya. Karena kami makan menggunakan anggaran khusus untuk pegawai," jawab Bambang menyindir Zulkarnaen.

Belum saja wartawan melanjutkan pertanyaan, tiba-tiba Bambang mengatakan tidak mau memberikan komentar terkait masalah ini. "Saya tidak mau ini menjadi pernyataan. Saya tidak mau ada masalah. Bisa-bisa karena berita ini menjadi temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)," paparnya.

Anehnya, setelah berkomentar panjang lebar dan tidak memberikan kesempatan wartawan untuk berbicara, Bambang kembali menyatakan bahwa tidak mau membicarakan anggaran pengganjal perut dewan yang nilainya spektakuler itu.

"Ini saya sedang berada di depan keluarga. Saya tidak mau omongan saya ini menjadi pernyataan. Saya tidak mau ini menjadi temuan BPK," ujar Bambang.

Kemudian Bambang memutuskan pembicaraan tanpa pamitan. Ketika kembali dihubungi, nomor Ponsel Bambang 08115737xxx malah tidak aktif.

**Laporan: Isfiansyah, Deska
Irnansyafara
Editor: Hamka Saptono**